

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT INTERAKSI SOSIAL ANTAR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK DHARMA WANITA 2 KEDUNG BONDO KECAMATAN BALEN BOJONEGORO**

**Hana Nurkamilah<sup>1</sup>, Faizah Fatimah<sup>2</sup>, Arifal Aris<sup>3</sup>, Abdul Majid<sup>4</sup>, Inta Susanti<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

<sup>5</sup>Departemen Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

E-mail: [faizahfatimah09@gmail.com](mailto:faizahfatimah09@gmail.com)

### **ABSTRACT**

**Background:** Parenting is a pattern of interaction that occurs between parents and children. These are the behaviors and attitudes that parents use in dealing with their children, such as implementing rules, instilling norms and values, showing love and attention, and being a role model for good attitudes and behavior for their children. The aim of this research is to find out which parenting style factors most influence the social interactions of children aged 4-5 years.

**Method:** This research method uses a Correlation Analysis design with a total sampling technique of 50 respondents. Research data was taken using a questionnaire sheet and then analyzed using the Spearman's rho test.

**Results:** The results of the research show that by using the Spearman rank test, the results obtained from the three factors that have the most influence are the social environment of residence.. Where the value obtained is  $\text{sig}(p) = 0.001$ , where  $p$  is smaller than the standard  $\alpha$  (0.005), which means there is a relationship between the social environment and children's social interactions.

**Conclusion:** Social interaction can be interpreted as dynamic social relationships. The social relationship in question can be a relationship between one individual and another individual, between one group and another group, or between a group and an individual. To overcome children's disturbed social interactions, it is necessary to improve good parenting patterns.

**Keywords:** Parenting Patterns, Social Interaction, Children

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Pola asuh adalah pola interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak. Yaitu perilaku dan sikap yang digunakan orang tua dalam menghadapi anaknya, seperti menerapkan aturan, menanamkan norma dan nilai, menunjukkan kasih sayang dan perhatian, serta menjadi

Received: Mei 2025  
Reviewed: Mei 2025  
Published: Mei 2025  
Plagiarism Checker No 235  
Prefix DOI:

[10.8734/Nutricia.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Nutricia.v1i2.365)

**Copyright : Author**  
**Publish by : Nutricia**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

panutan sikap dan perilaku yang baik bagi anaknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pola asuh mana yang paling mempengaruhi interaksi sosial anak usia 4-5 tahun. Metode penelitian ini menggunakan desain Analisis Korelasi dengan teknik total sampling sebanyak 50 responden.

**Metode :** Metode penelitian ini menggunakan desain Analisis Korelasi dengan teknik total sampling sebanyak 50 responden. Data penelitian diambil menggunakan lembar kuisioner kemudian dianalisis menggunakan uji Spearman's rho

**Hasil:** Penelitian menunjukkan dengan menggunakan uji spearman rank diperoleh hasil faktor dari ketiga faktor tersebut yang paling berpengaruh ialah lingkungan sosial tempat tinggal. Dimana diperoleh nilai sig (p) = 0,001 dimana p lebih kecil dari standart  $\alpha$  (0,005) yang artinya terdapat hubungan antara lingkungan sosial dengan interaksi sosial anak.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara lingkungan sosial dengan interaksi sosial anak Interaksi sosial, dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Untuk mengatasi interaksi sosial anak yang terganggu maka perlu meningkatkan pola asuh yang baik.

**Kata kunci:** Pola Asuh, Interaksi sosial, Anak

## **1. PENDAHULUAN**

Pola asuh terdiri dari kata pola dan pengasuhan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti pola yang tetap, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) <sup>5</sup>. Pada saat suatu pola diberi makna formal/struktural yang tetap, inilah yang dimaksud dengan istilah kebiasaan. Untuk memajukan kepedulian, maka pengasuhan merupakan bentuk kata kerja yang berarti antara lain melindungi itu memelihara dan mendidik, membimbing itu dukungan dan pelatihan, agar kemandirian ada, dan pimpinan itu bisa menjadi ketua suatu organisasi yakni disini adalah kepemimpinan dari orang tua terhadap anak<sup>4</sup>. Pengasuhan adalah kegiatan menyeluruh dan jangka panjang orang tua terhadap anak-anaknya, yang bertujuan untuk membimbing, memelihara dan melindungi. Tujuan dari pola asuh terpadu adalah untuk membesarkan anak bersama-sama. Artinya, tidak ada perbedaan antara sikap ayah dan ibu. Artinya, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua adalah kesepakatan bersama antara ayah dan ibu. Hubungan keluarga menjadi tidak stabil ketika ayah dan ibu memiliki pandangan yang berbeda tentang penerapan pola asuh<sup>10</sup>

Interaksi sosial sendiri merupakan hubungan yang dinamis, dimana hubungan tersebut berkaitan dengan hubungan antar perseorangan, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun hubungan antara perseorangan dengan kelompok. Tidak jarang disebutkan bahwa seseorang akan menjadi sulit untuk bertahan hidup, apabila ia tidak menjalin interaksi dengan seorang individu lainnya. Hal ini

merupakan dasar dari terjadinya proses sosial, yaitu interaksi sosial. Sosiologi sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena sosial di masyarakat<sup>7</sup>

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) pada tahun 2022 melaporkan bahwa data statistik dari 206,2 juta penduduk, terdapat 27,8 juta anak. Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) tahun 2022 saat ini jumlah balita di tanah air mencapai 17% dengan laju pertumbuhan penduduk 2,7% per tahun. Dan perkembangan tersebut didapat peningkatan 7% anak dan tahun-tahun sebelumnya, dengan peningkatan ini diharapkan kualitas anak di Indonesia juga akan meningkat sebab anak merupakan energi peradapan masa depan yang harus disiapkan dengan matang untuk mengendalikan perubahan zaman. (Sumekto, 2023). Para ahli mengatakan bahwa pada 20 tahun terakhir ini kasus pada anak-anak yang mengalami stres meningkat hal itu ditandai dengan banyaknya anak-anak dengan tindakan anti sosial, anak menjadi nakal, hal ini terjadi karena pada sistem keluarga (misal: broken home, pola pengasuhan, pertengkaran ayah dan ibu) akan memicu pribadi anak yang nakal<sup>9</sup>.

Survey awal pada TK Dharma Wanita Kedungbondo 2 didapatkan bahwa terdapat 49 anak dimana terdapat 40 anak yang masih memiliki perilaku sosial- emosional yang belum sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dapat dilihat diantaranya, terdapat anak yang agresif (suka memukul) yang disebabkan karena jengkel sehingga teman yang lain takut berteman dengannya, suka merebut mainan temannya, tidak mau ditinggal orangtua karena dari awal anak tidak diajarkan mandiri sehingga sulit untuk berinteraksi dengan teman temannya. Selain itu ada juga anak yang suka mengganggu temannya sehingga menjadikan anak tersebut dijauhi oleh temannya yang lain. Ada juga anak yang suka menyendiri dan tidak mau berbagi antar sesama teman. Hal ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Karakteristik anak seperti jenis kelamin dan usia sangat memungkinkan untuk terjadinya perbedaan pengasuhan. Hal ini karena setiap anak memiliki kondisi dan kebutuhan berbeda, perbedaan tumbuh kembang dalam segala aspek yang meliputi fisik, mental dan sosial. Perlakuan orang tua terhadap anak harus sesuai dengan tingkat kematangan anak, agar anak siap menerima apa yang orang tua ingin tanamkan, sehingga tetap tersimpan dan menjadi bagian dari kepribadiannya. Oleh karena itu, karakteristik anak akan mempengaruhi pengasuhan yang diterima oleh setiap anak<sup>3</sup>.

Dampak dari pola pengasuhan orang tua terhadap perilaku anak yang pertama ada pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter selain memberikan dampak positif pada perilaku anak seperti: anak rajin beribadah dan sopan serta taat kepada orang tua, juga berdampak negatif pada perilaku anak yakni: anak menjadi sering merokok, sering berjudi serta tidak taat kepada orang tua, hal ini disebabkan karena anak merasa dibatasi kebebasannya, dipaksa dan menghukum anak jika salah sehingga anak melampiaskan perasaan-perasaannya dengan bertindak sesuai keinginannya<sup>6</sup>.

Pola asuh dari orangtua yang baik dan bijak maka akan menghasilkan anak dengan perkembangan sosial emosional dengan baik pula<sup>11</sup>. Ditambah masa yang disediakan di dunia ini sangat berbeda setiap

generasinya salah satunya generasi milenial dimana awal permulaan teknologi berkembang dengan maju dan orangtua harus memiliki kesadaran dan pemahaman tentang bagaimana menyikapi atau mengasuh, melatih atau menstimulus, mendidik, dan membimbing anak dimasa dengan teknologi yang pesat agar anak tidak mengalami masalah dan hambatan dengan aspek perkembangannya terutama aspek sosial emosionalnya. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Interaksi Sosial Antar Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita 2 Kedung Bondo.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan analitik korelatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Orang tua dan anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita 2 Kedung Bondo, Kabupaten Bojonegoro sebanyak 50 responden pada bulan November 2024, Dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Pengambilan data didapatkan dengan cara memberikan Lembar Kuisisioner tertutup dan observasi yang diberikan kepada orang tua untuk diisi.

## **3. HASIL**

Data Umum

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Tk dharma Wanita Kedung Bondo 2 Kecamatan Balen Bojonegoro 2024**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	7	14%
2	Perempuan	43	86%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel.1.1 di atas bahwa dari 50 responden hampir seluruhnya (86%) berjenis kelamin Perempuan, dan sebagian kecil 7 responden (14%) berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Tk dharma Wanita Kedung Bondo Kecamatan Balen Bojonegoro 2024**

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Bekerja/IRT	15	30%
2	Buruh	11	22%
3	Petani	9	18%
4	Wirausaha	14	28%
5	Pegawai Negeri	1	2%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1.2 di atas bahwa dari 50 responden di Tk Dharma Wanita 2 Kedung Bondo Sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT)/ Tidak Bekerja (30%). Dan sbegaian kecil 1 resonden (2%) adalah pegawai negeri.

**Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berdasarkan Usia menurut Depkes RI di Tk dharma Wanita Kedung Bondo 2 Kecamatan Balen Bojonegoro 2024**

No	Usia Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Masa remaja akhir	2	4%
2	Masa dewasa awal	25	50%
3	Masa dewasa akhir	22	44%
4	Masa lansia awal	1	2%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat di bahwa dari 50 responden di Tk Dharma Wanita 2 Kedung Bondo hampir sebagian besar berada di masa dewasa awal 26-35 tahun sebanyak 25 responden (50%) dan sebagian kecil sebanyak 1 responden (2%) berada di masa lansia awal..

Data khusus

**Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Dharma Wanita Kedungbondo 2 Kecamatan Balen Bojonegoro Tahun 2024**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Tamat Sekolah	2	4%
2	SD	5	10%
3	SMP	17	34%
4	SMA	25	50%
5	Sarjana	1	2%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1.4 di atas bahwa sebgiaan di orang tua (50%) berpendidikan SMA sebanyak 25 responden, berpendidikan Sarjana (2%) sebanyak 1 responden.

**Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Orang Tua Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Dharma Wanita Kedungbondo 2 Kecamatan Balen Bojonegoro Tahun 2024.**

No	Status Ekonomi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	17	34%
2	Sedang	32	64%
3	Rendah	1	2%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan bahwa dari 50 responden hampir seluruhnya mempunyai status ekonomi sedang sebanyak 32 responden (64%) dan sebgiaan kecil mempunyai status ekonomi rendah (1%).

**Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Dharma Wanita Kedungbondo 2 Kecamatan Balen Bojonegoro Tahun 2024.**

No	Lingkungan Sosial	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	29	58%
2	cukup	21	42%
3	Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1.6 menunjukkan bahwa hjjampir sebgaian lingkungan sosial anak berada di rentang baik sebanyak 29 responden (58%), dan tidak ada lingkungan sosial anak (0%) direntang yang kurang baik sebanyak 0 responden.

**Tabel 1.7 Tabulasi Silang Menganalisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Interaksi Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di Tk dharma wanita 2 Kedungbondo Balen Bojonegoro Tahun 2024**

			Kat_Tingkat Pendidikan	Kat_Status Ekonomi	Kat_Lingkungan	Kat_Interaksi Sosial
Spearman's rho	Kat_TP	Correlation Coefficient	1.000	.410**	-.078	-.178
		Sig (2-tailed)		.003	.590	.216
		N	50	50	50	50
Kat_SE	Correlation Coefficient	Correlation Coefficient	.410**	1.000	.155	.045
		Sig (2-tailed)	.003	-	.283	.759
		N	50	50	50	50
Kat_L	Corelation Coefficient	Corelation Coefficient	-.078	.155	1.000	.463**
		Sig (2-tailed)	.590	.283	-	.001
		N	50	50	50	50
Kat_IS	Correlation Coefficient	Correlation Coefficient	-.178	.045	.463**	1.000
		Sig (2-tailed)	.216	.759	.001	-
		N	50	50	50	50

Berdasarkan Tabel 1.7 bahwa untuk variabel Tingkat Pendidikan tidak memiliki hubungan dengan variabel interaksi sosial, Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi berada di 0,216 yang berarti nilai signifikansi  $>0,05$ . Untuk variabel Status Ekonomi tidak memiliki hubungan dengan variabel interaksi sosial. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansinya yaitu 0,759 yang berarti nilai signifikansi  $>0,05$ . Untuk variabel Lingkungan memiliki hubungan dengan variabel interaksi sosial. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansinya yaitu 0,001 yang berarti nilai signifikansi  $<0,05$ .

Berdasarkan uji statistik Spearman's rho yang telah dilakukan peneliti menggunakan program SPSS for windows versi 26 didapatkan hasil faktor yang paling mempengaruhi interaksi sosial anak usia 4-5 tahun di Tk Dharma Wanita 2 Kedungbondo Balen Bojonegoro ialah faktor lingkungan tempat tinggal. Hal ini bisa dilihat dari hasil koefisien korelasinya berada di rentang yang cukup kuat diantara variabel Tingkat Pendidikan dan status ekonomi.

#### **4. PEMBAHASAN**

di Tk Dharma Wanita Kedungbondo 2 Kecamatan Balen Bojonegoro. Hasil penelitian yang dilakukan tanggal 6 maret 2024 bertempat di Tk Dharma Wanita Kedung Bondo 2 Kecamatan Balen Bojonegoro dengan sasaran objek penelitian yaitu orang tua murid Tk di dapatkan bahwa, orang tua yang tidak Tamat SD sebanyak 2 responden, berpendidikan SD sebanyak 5 responden, berpendidikan SMP sebanyak 17 responden, berpendidikan SMA sebanyak 25 responden, berpendidikan Sarjana sebanyak 1 responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar orang tua responden berpendidikan SMA.

Hasil deskriptif data tingkat pendidikan orang tua responden Sebagian besar berpendidikan SMA. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar orang tua responden telah menempuh Pendidikan formal<sup>5</sup>. Orang yang telah menerima Pendidikan dalam bentuk apapun akan menjadi berkembang, baik pikiran, kemampuan, pengetahuan maupun kecakapannya sebagai manusia yang bertanggung jawab dan berguna bagi individu itu sendiri dalam kehidupan maupun bagi masyarakat dan negara. Pendidikan dapat diperoleh atau dilakukan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Lebih jauh dikatakan, bahwa Pendidikan akan mempersiapkan agar generasi mendatang matang dan siap dibekali ilmu pengetahuan serta keterampilan dan kemampuan jiwa maupun jasmani untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab Pendidikan formal yang berhasil dicapai orang tua, sedang yang dimaksud dengan Tingkat Pendidikan orang tua yaitu SD, SMP, SMA, dan PT<sup>1</sup>. Tingkat Pendidikan formal yang dicapai membawa pengaruh yang luas pada kehidupan seseorang yaitu bukan hanya berpengaruh pada Tingkat penguasaan pengetahuan, tetapi juga berpengaruh pada jenjang pekerjaan formal, penghasilan, kekayaan, dan status sosial dalam masyarakat. peneliti berpendapat bahwa Tingkat Pendidikan bukanlah faktor yang paling mempengaruhi dalam proses interaksi sosial anak, Adapun faktor lain yang paling berpengaruh dalam proses interaksi sosial antar anak tersebut, diantaranya konsep diri anak, pengaruh teman sebaya, dan dorongan dari guru<sup>6</sup>.

Berdasarkan penelitian yang diteliti peneliti berpendapat bahwa status ekonomi orang tua memiliki hubungan yang searah. Walaupun hasil penelitian menemukan tidak adanya korelasi/hubungan, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan keterampilan sosial interaksi anak<sup>7</sup>. Hal ini dibuktikan terdapat kenaikan dan penurunan keterampilan sosial anak berkorelasi dengan status ekonomi orang tua. Orang tua yang memiliki status ekonomi yang tinggi akan mendukung keterampilan sosial anak yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tanggal 6 maret 2024 bertempat di Tk Dharma Wanita Kedung Bondo 2 Kecamatan Balen Bojonegoro dengan sasaran objek penelitian yaitu orang tua murid Tk didapatkan bahwa, lingkungan sosial anak berada di rentang baik sebanyak 29 responden (58%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munisa (2020) yang menyatakan bahwa, penciptaan lingkungan belajar yang baik akan memfasilitasi multisensory anak seperti menyiapkan dan mengelola lingkungan belajar yang dapat merangsang berbagai indra anak secara baik<sup>4</sup>. Dalam pembelajaran hendaknya anak dibimbing untuk mengendalikan dirinya sendiri secara baik. Lingkungan juga dapat sebagai wadah bagi anak untuk ikut serta bergaul di luar rumah, Dimana anak dapat menemukan orang lebih banyak, seperti teman sebaya, usia lebih kecil darinya, orang dewasa, sehingga terjadi peningkatan dalam interaksi sosialnya kemudian peran di lingkungannya juga dapat berjalan dengan lancar<sup>8</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berpendapat bahwa lingkungan sosial merupakan hal yang paling berpengaruh dalam proses interaksi sosial anak. Lingkungan sosial merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi individu tau kelompok untuk melakukan tindakan atau perubahan perilaku. Banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku dan sikap yang ditimbulkan dari adanya dampak lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Maka dari itu perlu adanya bimbingan, arahan, dan wawasan yang mendalam bagi<sup>9</sup>.

Perkembangan psikologis seorang anak karena jika ada masalah/kendala yang ada pada psikologis pemikiran serta perilaku anak prasekolah bukan hanya berpengaruh bagi perkembangan pendidikan yang dijalannya ataupun persoalan individualisme yang terjadi di dalam ranah satu tujuan saja seperti di dalam sekolah, namun semua itu bisa memberikan dampak buruk dikemudian hari dimana bisa berpengaruh kepada cita cita dan minat serta bakat yang ada pada diri seseorang anak serta kemauan atau kemampuan untuk menilai antara Kebajikan dan sesuatu hal yang tidak diperbolehkan akan memberikan peranan yang memberikan dampak yang negatif<sup>11</sup>.

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji spearman rank antara faktor faktor yang mempengaruhi pola asuh dengan interaksi sosisal diperoleh hasil faktor dari ketiga faktor tersebut yang paling berpengaruh ialah Lingkungan sosial tempat tinggal.

Perilaku sosial menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif. Bentuk-bentuk perilaku sosial adalah berselisih atau bertengkar, menggoda, persaingan, kerja sama, tingkah laku, dan simpati<sup>3</sup>. Penerimaan lingkungan serta berbagai pengalaman yang bersifat positif selama anak melakukan aktifitas sosial merupakan modal dasar yang amat penting bagi anak untuk mencapai kehidupan yang sukses dan menyenangkan pada waktu yang akan datang atau disaat mereka meningkat dewasa nanti<sup>10</sup>.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam proses pembentukan perilaku anak yang akan memberikan modal untuk berinteraksi dengan teman

sebayanya nanti. Salah satu faktor pola asuh orang tua yang sangat berpengaruh ialah lingkungan sosial disekitar anak<sup>2</sup>. Hal itu disebabkan karena lingkungan mempengaruhi kepribadian dan karakter anak, dan keluarga harus memperhatikan lingkungan tempat anak itu bergaul, sebab lingkungan yang sehat dapat mempengaruhi perbuatan, sikap, karakter, serta kepribadian anak tersebut. Oleh karena itu, lingkungan sangat berpengaruh dalam proses interaksi anak usia dini<sup>9</sup>.

## **5. SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta tujuan dari penelitian maka yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan orang tua anak di Tk Dharma Wanita Kedung Bondo 2 Kecamatan balen Kabupaten Bojonegoro Sebagian besar berpendidikan di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 25 responden (50%) .
2. Status Ekonomi orang tua anak di Tk Dharma Wanita Kedung Bondo 2 Kecamatan balen Kabupaten Bojonegoro sebagian besar berada di rentang ekonomi sedang yaitu sebanyak 32 responden (64%) .
3. Lingkungan Sosial tempat tinggal anak di Tk Dharma Wanita Kedung Bondo 2 Kecamatan balen Kabupaten Bojonegoro sebagian besar berada di rentang baik sebanyak 29 responden (58%).
4. Terdapat pengaruh antara lingkungan sosial dengan interaksi sosial anak di Tk Dharma Wanita 2 Kedungbondong Balen Bojonegoro

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

1. Aidah, S. N. (2020). *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*. Yogyakarta: KKM Indonesia.
2. Dariyo, A. (2024). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia
3. Devi & Yanti. (2005). *Hubungan kekerasan pada anak terhadap gangguan perilaku*.
4. Elsa, Luthfia “*Hubungan Pola Asuh Ooritatif Dengan Perkembangan Mental Emosional Pada Anak Usia Prasekolah di TK Melati Putih Banyumanik*” Mahasiswa Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
5. Femmi Nurmalitasari, “ *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*”, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Volume 23, No 2, Desember 2023
6. Gunarsa, S. D., & Gunarsa, N. Y. S. D. (2023). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. Bpk, Gunung Mulia cet ke, 7.
7. Husnatul Jannah, *Bentuk pola asuh orang tua dalam menanamkan prilaku moral pada anak usia di kecamatan ampek anggrek*, Jurnal PG-PAUD FIP Universitas Negri Padang (Pesona PAUD, Vol I, No 1)
8. Imas Anjum, “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Di Kelurahan Isola Kecamatan Suka Sari Kota Bandung*”. Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2014

9. Kurniasih, E., Nurunnisa, E. C., & Husni, H. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Cerita Gambar (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B Raudhatul Athfal Waladun Solihun Desa Imbanagara Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis)*. *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1)
10. Ridha, N. (2020). *Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian*. *Hikmah*, 14(1), 62-70. Retrieved from <http://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/18>
11. Sriyani, F., & Sariah, S. (2019). *Pola asuh orang tua terhadap karakter anak di Raudhatul Athfal Al-Fityah Pekanbaru*. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 133-142.